

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing. Pengalaman membuktikan bahwa belajar bahasa selain bahasa pertama mempunyai berbagai kesulitan, apalagi belajar bahasa asing, karena pemerolehan bahasa ini bukan terjadi secara ilmiah, tetapi terjadi karena paksaan yang membuat para pelajar harus pada bahasa baru dalam berbagai aspeknya yang belum pernah ia peroleh di keluarga. Ellis mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena sehingga tidak mengherankan jika hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang.¹

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, perhatian terhadap keterampilan menulis (*kitabun*) dapat dikatakan kurang maksimal, hal tersebut disebabkan kurang perhatian serius dari para pendidik, waktu belajar yang terbatas, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga mempengaruhi motivasi pembelajarannya.² Sebagian besar pendidik lebih menekankan pengajaran keterampilan membaca serta tata bahasa, sehingga

¹ Abdul Wahab Rasyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 17.

² Mahmud Kamil Naqah, "*Tarā'iq Tadrīs Al Lughah Al-'Arabiyyah Liġair Al-Nāṭiqīn Bihā*," 2003, 231.

terkesan lebih menekankan ilmu bahasa, bukan bagaimana berbahasa. Karena itu dibutuhkan upaya serius untuk mengatasi hal tersebut.

Pembelajaran yang sulit seperti inilah yang memerlukan tata cara memudahkannya, baik dengan cara memilih metode dan strategi yang tepat, mencari guru yang memiliki kualitas dan daya kreatifitas yang tinggi, atau dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahārah kitābah* (keterampilan menulis).

Mahārah kitābah (keterampilan menulis) adalah keterampilan tertinggi diantara empat keterampilan di dalam bahasa Arab. Menulis tidak semudah dengan menulis yang menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia), menulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengarang atau mendeskripsikan hal yang telah dirasakan atau dipikirkan kemudian ditulis hingga menjadi susunan kalimat dengan menggunakan bahasa Arab (bahasa asing).



Banyak masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahārah kitābah* ini. Apalagi menulis adalah keterampilan tertinggi dan paling sulit di antara tiga keterampilan yang lain.³ Kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas maupun evaluasi pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah kitābah* ini adalah hal yang

³ “*Kitābah 'Arabiyyah Mahāratuhā Wa Funūnuhā* by M Rajab Najjar Dkk.Pdf,” n.d., 21.

wajar, karena bahasa Arab bukan bahasa pergaulan di lingkungan mereka, melainkan mereka mendapatkannya disekolah. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang mereka terima di sekolah.

Ada beberapa jenis dalam keterampilan menulis dalam bahasa Arab (*mahārah kitabāh*), salah satunya adalah keterampilan menulis bahasa Arab berdasarkan proses aktivitas menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih keterampilan menulis terbimbing (*muwajjah*) dengan strategi pembuatan paragraf (*binā' al faqrah*). Media yang digunakan dalam keterampilan ini adalah media gambar berseri.

Salah satu lembaga atau sekolah menengah yakni Madrasah Tsanawiyah Al- Multazam Mojokerto. Pondok pesantren Al –Multazam menerapkan sistem pembelajaran antara salaf dan modern . Hal ini dilakukan agar Pondok Pesantren Al –Multazam tetap relevan dengan kondisi zaman yang terus berkembang serta kemajuan teknologi yang semakin menguasai dunia dengan tetap berpegang pada prinsip mempertahankan tradisi lama yang masih eksis dan mengambil tradisi baru yang lebih relevan, sehingga terus berupaya untuk maju dan lebih baik.

Selain itu, Pondok Pesantren Al- Multazam adalah pondok yang menerapkan sistem bilingual, santriwati diwajibkan berbicara menggunakan



dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sistem bilingual yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Multazam sangat menunjang keterampilan berbicara dalam bahasa Arab (*mahārah kalām*). Sedangkan keterampilan menulis dianggap tidak menunjang kemampuan santriwati, karena penerapan *bi'ah lughawiyah* hanya terfokus pada keterampilan berbicara. Selain itu sistem pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini masih terkesan monoton, karena guru hanya terpaku dengan perintah yang ada dalam bahan ajar, sehingga tidak semua siswa mampu memahaminya. Hal ini merupakan sebuah alasan yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mempelajari bahasa asing. Mereka menganggap belajar bahasa arab adalah hal yang menjemukan dan kurang dipahami.

Seorang pendidik yang baik, berusaha menggunakan metode dan strategi mengajar yang efektif, memakai media yang baik dan cocok sesuai pembelajaran, tak terkecuali guru bahasa Asing⁴. Media pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk mempermudah dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu media dalam pembelajaran bahasa Arab. Terutama pada *mahārah kitābah* ini, media gambar bisa membantu siswa agar hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya dan mengalami peningkatan. Levie dan Lentz mengemukakan

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 33.

empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.⁵

Gambar dengan berbagai warna dan bentuk ukuran bisa digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Contoh; guru menggunakan gambar sebagai media, kemudian guru meminta pada siswa untuk mendeskripsikan, mencari kosa kata, mencari lawan kata, memberikan kesimpulan secara tulisan mengenai gambar tersebut, atau bentuk latihan pertanyaan tertulis dengan bantuan gambar sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan model apapun, media gambar sangat membantu siswa dalam belajar bahasa.⁶

Berbagai cara dilakukan oleh pendidik agar peserta didik mampu menguasai pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas, terutama untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis (*kitabah*), pendidik akan memilih media pembelajaran yang mudah didapatkan oleh peserta didik, yang salah satunya adalah media gambar berseri. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti Istiqomah dengan judul Keefektifan Media Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas XI MAN Banjarnegara, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar reka cerita efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab kelas XI MAN Banjarnegara. Chomsa

⁵ Ceep Kustandi and Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 21–22.

⁶ Wahab Rasyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 75.

Rosida dengan judul Efektifitas Media Iklan Cetak Berbahasa Arab Dalam Keterampilan Menulis (*Mahārah Kitābah*) Kelas X MAN I Kota Magelang, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media iklan cetak berbahasa Arab dalam keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) kelas X MAN I Kota Magelang. Dari penelitian diatas menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran, dari media yang paling sederhana sampai media yang canggih, sangat penting untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada *mahārah kitābah*.

Dari beberapa alasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema ‘Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan *Mahārah Kitābah* Siswa Kelas IX Mts Al-Multazam Mojokerto’. Dengan menggunakan media gambar berseri ini, peneliti berharap dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berbahasa Arab serta memberi motivasi siswa untuk lebih aktif belajar.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan *mahārah kitābah* siswa kelas IX di MTs Al-Multazam sebelum dan sesudah penelitian ?

2. Bagaimana implementasi media gambar terhadap *mahārah kitābah* siswa kelas IX Al- Multazam?
3. Bagaimana pengaruh media gambar terhadap *mahārah kitābah* siswa kelas XI MTs Al-Multazam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan *mahārah kitābah* siswa kelas IX MTs Al-Multazam.
2. Untuk mengetahui implementasi media gambar terhadap *mahārah kitābah* siswa kelas IX Al- Multazam.
3. Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap *mahārah kitābah* siswa kelas IX MTs Al- Multazam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pada sebuah pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Manfaatnya sebagai bahan informasi dan masukan agar dapat meningkatkan diri untuk mengembangkan kualitas pendidikannya.

b. Bagi guru

Manfaatnya sebagai masukan dan solusi dalam pembelajaran agar dapat lebih efektif, terutama dalam pembelajaran *mahārah kitābah*.

c. Bagi peserta didik

Memudahkan siswa dalam pembelajaran *mahārah kitābah*, dengan menggunakan media gambar.

E. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek ke objek yang lain). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau



kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

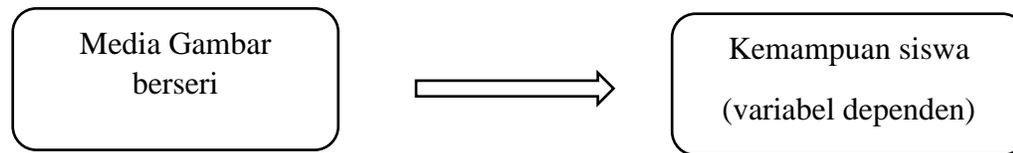
Pertama, Variabel Independen, yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini media gambar berseri menjadi variabel independen.

Kedua, variabel dependen, yaitu sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *mahārah kitābah*.

Berdasarkan tema penelitian ini, maka variabel independennya adalah media gambar berseri dan variabel dependennya yaitu kemampuan siswa dalam menguasai *mahārah kitābah*.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke-26. (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

⁸ Ibid., 39.



Gambar 1.1 variabel penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara (dugaan awal) atas masalah yang diteliti dan perlu di uji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan untuk mencari jawaban sebenarnya, akan tetapi tidak semua penelitian memerlukan kerangka hipotesis seperti penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁹

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh media gambar terhadap *mahārah kitābah* siswa kelas IX MTs Al-Multazam.

H_a : Ada pengaruh media gambar terhadap *mahārah kitābah* siswa kelas IX MTs Al-Multazam.

G. Studi Terdahulu

Penelitian mengenai keterampilan menulis dalam bahasa Arab (*mahārah kitābah*) pada siswa sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu mengenai keterampilan menulis siswa antara lain penelitian yang dilakukan

⁹ Ibid., 64.

oleh: Chomsa Rosida (2012), Hikmawati (2013), Baeti Istikomah (2014), Dewi Fitriyani (2013).

Tabel 1.1 Studi terdahulu

Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi
Chomsa Rosida (2012)	Efektifitas Media Iklan Cetak Berbahasa Arab Terhadap <i>Mahārah Kitābah</i> Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang	Media iklan cetak efektif dalam pembelajaran <i>mahārah kitābah</i>	Kuantitatif dengan jenis eksperimen.
Hikmawati (2013)	Pengembangan Media Arcery diari (<i>Arabic Diary</i>) Untuk Menunjang Kemampuan Keterampilan <i>Mahārah Kitābah</i> Siswa Kelas VIII	Media Arabic Arcery diari efektif dalam pembelajaran <i>mahārah kitābah</i> .	<i>Research and development</i>

	MTsN Brangsong.		
Baeti Istikomah (2014)	Keefektifan Media Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas XI MA/MTsN Banjarnegara.	Media gambar reka cerita efektif dalam pembelajaran <i>mahārah kitābah</i>	Kuantitatif
Dewi Fitriyani (2013)	Efektifitas Media E-Learning Terhadap <i>Mahārah Kitābah</i> Kelas X Islam Sudirman Ambarawa.	Media E-Learning efektif dalam pembelajaran <i>mahārah kitābah</i> .	Kuantitatif

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kualitas, kreatifitas dan kemampuan siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa

dalam pembelajaran bahasa Arab, digunakan media yang beragam mulai dari media sederhana sampai media berbasis teknologi. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis bahasa Arab (*mahārah kitābah*). Penelitian ini menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan *mahārah kitābah* siswa kelas IX MTs Al-Multazam Mojokerto.

